



**Article History**

Received : 01 Mei 2023;  
Revised : 15 Mei 2023;  
Accepted : 25 Mei 2023;  
Available online : 31 Mei 2023.

## **Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2 Tomohon**

Anggia Murni Liatahi<sup>1\*</sup>, Mersty E. Rindengan<sup>2</sup>, Fientje J. Oentoe<sup>3</sup>, Risal Marentek<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Universitas Negeri Manado, Indonesia.

\* Corresponding Author. E-mail: [widdyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id)

**Abstract:**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri 2 Tomohon dengan penerapan model pembelajaran talking stick. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan II siklus. Rumusan masalah dalam penelitian bagaimana penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 2 Tomohon. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri II Tomohon yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penilaian dan tes hasil belajar dari siswa itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I setelah tindakan terlihat peningkatan tidak terlalu signifikan. Hasil yang diperoleh pada siklus I adalah 55,7% dikatakan belum mencapai ketuntasan klasikal dan hasil yang diperoleh pada siklus II adalah 85%. Dengan demikian hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan sehingga pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 2 Tomohon.

*This study aims to improve the speaking skills of class III students at SD Negeri 2 Tomohon by applying the talking stick learning model. The research method used is Classroom Action Research (CAR) using II cycles. The formulation of the problem in research is how to apply the talking stick learning model to improve speaking skills in Indonesian language lessons in class III SD Negeri 2 Tomohon. The subjects in this study were 28 students in class III of SD Negeri II Tomohon. The data collection method in this study used assessment instruments and tests of student learning outcomes themselves. The results showed that in the first cycle after the action, the increase was not too significant. The results obtained in the first cycle were 55.7%, it was said that they had not achieved classical completeness and the results obtained in the second cycle were 85%. Thus, the results obtained in cycle II have increased so that the implementation of the action is said to be successful. Based on the results of the study, it was shown that through the application of the talking stick learning model, it was possible to improve the speaking skills of class III students at SD Negeri 2 Tomohon*

**Keywords:** keterampilan berbicara; model talking stic; siswa sd



## PENDAHULUAN

Undang- Undang Sikdinas No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan juga merupakan satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara, karena pendidikan adalah akar dari suatu negara. Pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru dan siswa diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran (Oentoe, F. J. 2022). Dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu dibutuhkan seorang guru yang kreatif. Menurut Rorimpandey, W. H. dkk (2022) Kreativitas guru juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar agar hasil belajar siswapun dapat meningkat. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Hasil belajar sangatlah penting untuk dapat mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran secara terpadu seharusnya dilaksanakan sesuai dengan cara anak memandang dan menghayati dunianya.

Empat keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan atau dengan jarak jauh. Berbicara berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan suatu bahasa. Juga kita sadari bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain (Greene & Petty, Tarigan 1988). Guntur Tarigan (1981:15) mengemukakan bahwa “keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”.

Masalah keterampilan berbicara yang dikemukakan di atas juga dialami oleh siswa kelas III SD Negeri 2 Tomohon. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari senin 18 juli 2022. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas yang mengatakan bahwa banyak siswa yang kemampuan dan keterampilan berbicaranya kurang, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas, pembelajaran tampak sepi dan pasif. Siswa tidak dapat mengemukakan pendapatnya baik dalam kegiatan bertanya maupun menjawab pertanyaan. Jika hal ini kurang mendapat perhatian dari guru kelas maka siswa yang kemampuan dan keterampilan berbicaranya kurang, baik dalam aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan akan semakin tertinggal.



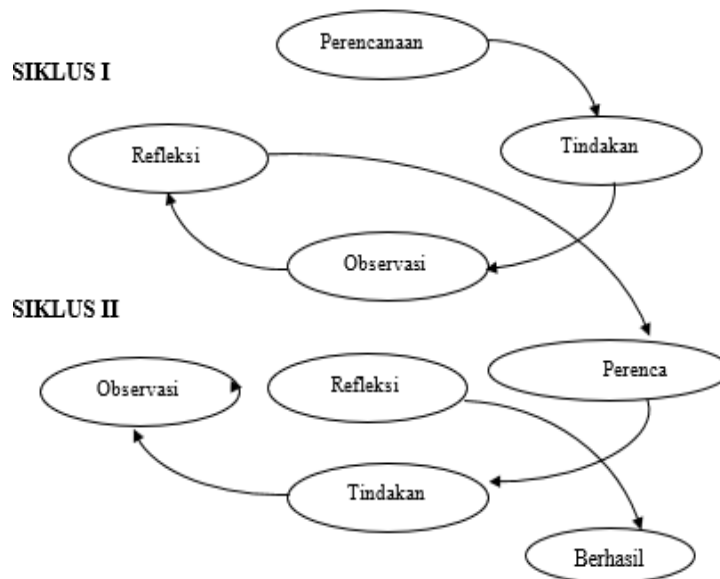
Penyebab lain dari kurangnya keterampilan berbicara siswa karena guru dalam mengajar atau membawakan materi dengan cara monoton sehingga banyak dari siswa yang kurang menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Terkadang juga ketika ada seorang siswa yang ingin bertanya mengenai materi yang dibawakan, guru hanya menjawab dengan apa adanya tanpa menjelaskannya secara rinci agar mudah dipahami oleh siswa, ketika ada seorang siswa yang menjawab pertanyaan dengan salah, guru tidak membetulkan jawaban yang salah tersebut, sehingga siswa tidak mendapat jawaban yang benar dari jawaban salah tersebut. Ketika siswa ditugaskan untuk naik berbicara di depan kelas, guru juga tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah naik berbicara mengenai tugasnya. Hal itulah mengapa keterampilan berbicara siswa menjadi kurang terasah atau tersalurkan karena kurangnya perhatian dari guru serta calon guru dalam mengajar di dalam kelas. Dari jumlah siswa 28 orang yang mencapai KKM hanya 8 orang yang belum 20 orang dari KKM 75.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk dapat memecahkan masalah di atas maka alternatif tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa yaitu dengan menggunakan salah satu model pembelajaran tipe talking Stick. Kurniasih dan Sani (2015 : 82) “menyatakan bahwa, tongkat berbicara (talking stick) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai alat untuk mendapatkan giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suprijono (2013) mengungkapkan bahwa model talking stick mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca, mempelajari materi tersebut. Menurut Rindengan, M. E. (2021) Pembelajaran Talking Stick adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Talking Stick sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 2 Tomohon”, dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri 2 Tomohon.

## **METODE**

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart, (Aqib Zainal 2013:31), yang meliputi : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Alur penelitian ini digambarkan pada gambar.1 berikut.



**Gambar 1.** Alur Penelitian Tindakan Kelas (Aqib, Zainal. 2013)

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan melalui siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada Rabu 8 Februari 2023 dan siklus II dilaksanakan pada Rabu 15 Februari 2023. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri 2 Tomohon. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Tomohon dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 13 orang laki-laki.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus. Menurut Trianto (2012:241) pencapaian hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$Kb = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan

Kb = Ketuntasan belajar

T = Jumlah keberhasilan

Tt = Jumlah skor total



**HASIL**

**Hasil**

Hasil penelitian dari Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2 Tomohon yang dilaksanakan pada Rabu, 8 Februari dan 15 Februari 2023. Data diperoleh dari hasil penelitian siklus I dan siklus II pada kelas III yang terdiri dari 28 orang yang dijadikan sampel penelitian. Pelaksanaan siklus I dan siklus II ini dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran talking stick.

**Siklus I**

Tindakan siklus I dengan penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD NEGERI 2 TOMOHON yang dilaksanakan pada hari rabu, 8 februari 2023. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan kegiatan yaitu tahapan perencanaan,tahapan pelaksanaan tindakan,tahapan observasi,dan tahapan refleksi.

Berdasarkan hasil kreativitas siswa pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan sesuai KKM yaitu 75% dan masih terdapat siswa yang belum berhasil. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.** Hasil Siklus 1

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah	Tuntas Belajar	
		10	20	20	20	30		100	Tuntas
1	AR	10	20	20	20	30	100	✓	
2	AA	10	20	-	20	30	80	✓	
3	AT	-	20	20	20	-	60		✓
4	AN	10	20	20	-	-	60		✓
5	AT	10	20	-	-	30	60		✓
6	AP	10	20	20	20	30	100	✓	
7	CM	10	-	20	20	30	80	✓	
8	CP	10	-	20	20	30	80	✓	
9	CM	10	20	-	-	-	40		✓
10	CM	10	20	20	20	30	100	✓	
11	CK	10	20	20	20	-	80	✓	
12	FH	-	-	20	-	-	20		✓
13	FL	-	20	20	20	-	60		✓
14	GT	10	-	-	-	-	20		✓
15	GM	10	20	20	20	30	100	✓	
16	JS	-	-	20	-	-	20		✓
17	KB	10	20	20	20	30	100	✓	
18	KS	10	-	-	-	-	20		✓
19	MP	10	-	-	20	-	40		✓
20	PT	10	-	-	-	-	20		✓
21	RT	-	20	20	-	-	40		✓
22	ST	10	20	20	20	30	100	✓	
23	TP	10	20	20	-	30	80	✓	
24	TA	-	20	-	-	-	20		✓
25	TT	10	20	20	-	30	80	✓	



26	LT	10	-	-	-	-	20	✓
27	AP	-	20	-	20	30	60	✓
28	KZ	10	-	-	-	30	40	✓
Jumlah		210	360	340	280	420	1560	

Dari data di atas maka presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 ini diperoleh :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{1560}{2800} \times 100\% = 55,7\%$$

Dari hasil pencapaian di atas, dapat dilihat ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 55,7%. Hasil yang dicapai sudah baik akan tetapi belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% sehingga perlu ada perbaikan. Dari penelitian siklus I ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik lagi terhadap proses pembelajaran di siklus II. Bagi siswa yang belum berhasil perlu mendapat bimbingan dari guru sehingga mereka mampu memperbaiki hal-hal yang kurang pada siklus I ini dan lebih meningkatkan kreatifitas belajar.

### Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran talking stick pada siswa kelas III. Adapun tahapan pada siklus II ini yaitu, 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP siklus II, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran talking stick. Selanjutnya berdasarkan hasil kreativitas siswa pada siklus II sudah mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan KKM yaitu 75% dan Sebagian besar siswa sudah berhasil lewat penerapan model pembelajaran talking stick, hal ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Hasil Siklus 2

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah	Tuntas Belajar	
		10	20	20	20	30	100	Tuntas	Belum
1	AR	10	20	20	20	30	100	✓	
2	AA	10	20	20	20	30	100	✓	
3	AT	10	20	20	20	-	80	✓	
4	AN	10	20	20	-	30	80	✓	
5	AT	-	20	20	20	30	80	✓	
6	AP	10	20	20	20	30	100	✓	
7	CM	10	20	20	20	30	100	✓	
8	CP	10	20	20	20	30	100	✓	
9	CM	10	20	-	20	30	80	✓	
10	CM	10	20	20	20	30	100	✓	
11	CK	10	20	20	20	30	100	✓	
12	FH	-	20	20	-	30	60		✓
13	FL	10	20	20	20	-	80	✓	
14	GT	10	20	-	20	30	80	✓	
15	GM	10	20	20	20	30	100	✓	
16	JS	-	20	-	20	30	60		✓



17	KB	10	20	20	20	30	100	✓	
18	KS	10	20	-	-	30	60		✓
19	MP	10	20	20	-	30	80	✓	
20	PT	10	20	-	20	30	80	✓	
21	RT	10	20	20	-	30	80	✓	
22	ST	10	20	20	20	30	100	✓	
23	TP	10	20	20	20	30	100	✓	
24	TA	10	20	20	-	-	60		✓
25	TT	10	20	20	-	30	80	✓	
26	LT	10	20	20	-	30	80	✓	
27	AP	10	20	-	20	30	80	✓	
28	KZ	10	20	20	-	30	80	✓	
Jumlah		250	560	440	380	750	2.380		

Dari data di atas maka presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II diperoleh :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{2.380}{2.800} \times 100\% = 85\%$$

Hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran talking stick menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 2 Tomohon. Tahap refleksi pada siklus II, guru sudah mampu untuk menerapkan model pembelajaran talking stick dengan baik, guru sudah mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, guru sudah mampu menguasai kelas. Hal ini terlihat pada aktivitas dalam dimana mereka sudah mampu membangun kerja sama antar kelompok, sudah mampu mengemukakan pendapat. Pencapaian hasil belajar siswa dari penerapan model pembelajaran talking stick mencapai 85% maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke penelitian selanjutnya.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dan bekerja sama dengan guru kelas III yang sudah dilakukan siklus II menunjukkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran talking stick mengalami peningkatan baik itu dalam tes lisan maupun tes tertulis. Meningkatnya keterampilan berbicara dan hasil belajar mereka dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pada siklus II mencapai 85%. Jadi, pada presentase 85% telah mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada siklus II ini siswa-siswa sudah mampu mengemukakan pendapat mereka guru juga sudah mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga tes lisan dan tes hasil belajar mereka mengalami peningkatan sera pada siklus II ini pelaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran talking stick lebih menarik sehingga anak lebih senang dan antusias dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan observasi, tahapan refleksi. Hasil observasi berupa data yang dapat digunakan pada peneliti ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas III melalui penerapan model pembelajaran talking stick





Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang keterampilan berbicara yakni dengan menggunakan model pembelajaran talking stick. Menurut Huda (2014:224) menyatakan bahwa talking stick merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat.

Berdasarkan keberhasilan keterampilan berbicara dapat mengalami peningkatan apabila telah mampu berbicara dengan baik, berani untuk tampil dan mengemukakan pokok pikiran sendiri dan pemilihan kata yang tepat. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III pada ditingkatkan melalui kegiatan dengan penerapan model pembelajaran talking stick (bantuan tongkat).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 55,7% dan pada siklus II sebesar 85% atau mengalami peningkatan. Selain hasil belajar meningkat, siswa juga merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran talking stick.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib, Zainal. 2013. *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan*. Bandung : Yrma widya.
- Banobe, S. C., Oentoe, F. J., Goni, A. M., Pangkey, R. D., & Merentek, R. M. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Daring dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 03 Manado*. *Jurnal Ilmiah Wahana*
- Greene dan Petty, Tarigan 1998. *Pengembangan Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Boston: Allyn and Bacon, Inc
- Guntur Tarigan. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih dan Berlin, 2015. *Model Pembelajaran*. Kata Pena. Yogyakarta
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
- Rindengan, M. E. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres Leleko*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 429-438.
- Suprijono, 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi pustaka.